

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Adapun penelitian ini memiliki beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Prevalensi *stunting* pada balita, persentase ASI eksklusif, IMD, BBLR, PUS 4 Terlalu, akses jamban sehat, dan akses air minum layak di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 telah mencapai target nasional maupun provinsi masing-masing variabel yang didukung oleh mayoritas kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat telah mencapai target tersebut.
- b. Tidak terdapat autokorelasi spasial *stunting* pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2022.
- c. Tidak terdapat autokorelasi spasial antara ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini (IMD), PUS 4 Terlalu, dan akses air minum layak dengan *stunting* pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2022, terdapat autokorelasi spasial antara BBLR dan pemberian vitamin A dengan *stunting* pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dengan hasil menunjukkan autokorelasi spasial positif dan pola mengelompok (*cluster*), dan terdapat autokorelasi spasial antara akses jamban sehat dengan *stunting* pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dengan hasil menunjukkan autokorelasi spasial negatif dengan pola tersebar (*dispersed*).

V.2 Saran

V.2.1. Bagi Pemerintah Setempat

Adapun saran bagi pemerintah setempat adalah sebagai berikut.

- a. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat bersama Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) di berbagai tingkat, mulai dari provinsi hingga desa/kelurahan dapat meningkatkan sinergi dan kolaborasi untuk melakukan intervensi secara holistik, bukan hanya pada lokasi fokus atau seluruh wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat yang memiliki keluarga berisiko *stunting*,

tetapi dapat memberikan fokus lebih pada wilayah kluster *stunting*, seperti Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Sumedang. Selain itu, pemerintah juga dapat berfokus pada 8 kabupaten/kota lainnya yang juga belum mencapai target RPJMD Provinsi Jawa Barat, seperti Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Garut, Kabupaten Bogor, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Tasikmalaya.

- b. Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat sebagai ketua koordinator percepatan penurunan *stunting* dapat meningkatkan program intervensi melalui pemberian makanan tambahan dan akses kontrasepsi terhadap keluarga berisiko *stunting* dan mengoptimalkan aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) sebagai upaya pencegahan *stunting* melalui calon pengantin.
- c. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan promosi dan konseling menyusui dengan kolaborasi bersama tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, kader PKK, dan Tim Pembina Gizi di wilayah masing-masing untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya IMD dan ASI eksklusif.
- d. Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Barat bersama Penyuluh Keluarga Berencana dan Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB) terus konsisten melakukan penyuluhan tentang KB dan kontrasepsi, terutama KB pasca persalinan (KB-PP) bukan hanya pada perempuan, tetapi juga laki-laki agar dapat meningkatkan kesadaran dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai metode yang lebih efektif mencegah 4 Terlalu pada PUS. Pemerintah dapat berfokus pada wilayah Kabupaten Sukabumi yang memiliki persentase PUS 4 Terlalu tertinggi.
- e. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan Koordinator Provinsi STBM Jawa Barat bersama OPD terkait di tingkat kabupaten/kota hingga desa/kelurahan dapat berfokus pada pelaksanaan 5 Pilar STBM melalui pemantauan, dan monitoring dengan terus melakukan promosi dan memberikan dukungan berupa bantuan penyediaan sarana jamban

sehat dan air minum layak pada wilayah yang aksesnya masih rendah, seperti Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Sukabumi sebagai wilayah rawan *stunting* karena faktor akses jamban sehat yang rendah. Pemerintah perlu melakukan pendampingan ke puskesmas dan desa agar seluruh desa 100% melaksanakan STBM dan 100% ODF serta mencapai akses air minum yang layak dengan melihat pada wilayah kluster yang memiliki akses air minum layak yang rendah, yaitu Kabupaten Tasikmalaya.

V.2.2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Adapun saran bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana adalah sebagai berikut.

- a. Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana dapat melakukan penelitian, kajian, eksplorasi mendalam, dan pengembangan keilmuan di bidang epidemiologi spasial terutama dalam membahas mengenai analisis spasial kejadian *stunting* di Provinsi Jawa Barat atau wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat yang menjadi kluster *stunting*.
- b. Mengadakan seminar/webinar yang membahas lebih dalam mengenai situasi *stunting* di Provinsi Jawa Barat berbasis kewilayahan (spasial).
- c. Melakukan kolaborasi pentahelix sebagai bagian dari pihak akademisi untuk mengembangkan inovasi program percepatan penurunan *stunting* dengan mengatasi faktor risikonya di Provinsi Jawa Barat yang memprioritaskan wilayah kluster *stunting* dengan tetap memperhatikan lokasi fokus percepatan penurunan *stunting* lainnya.

V.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Analisis spasial *stunting* dapat dilakukan pada unit analisis yang lebih kecil pada penelitian berikutnya, seperti kecamatan dan desa/kelurahan. Analisis spasial dapat dilakukan pada wilayah yang menjadi kluster *stunting* dalam penelitian ini, seperti di desa/kelurahan atau kecamatan yang berada di Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan modeling data spasial, berupa pendekatan multivariat secara spasial yang lebih komprehensif untuk memahami sebab akibat antara faktor risiko *stunting* dan kejadian *stunting* dan memprediksi pola spasial. Adapun variabel yang dapat diteliti pada penelitian berikutnya adalah cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, indeks ketahanan pangan, cakupan jaminan kesehatan nasional (JKN), kunjungan ANC, pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan, dan tingkat kemiskinan.